

## Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Alam Kunyit Bubuk dan Deterjen Pada Kelompok B

Nopiani Amri<sup>1\*</sup>, Sry Anita Rachman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi PG-PAUD Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

\*Corresponding author email: [nopianiamri1122@gmail.com](mailto:nopianiamri1122@gmail.com)

### History Article

#### Article history:

Submission 2 September 2025  
Received 25 September 2025  
Disetujui 18 Oktober 2025  
Diterbitkan 31 Oktober 2025

#### Keywords:

Kreativitas Melukis, Anak Usia Dini, Media Bahan Alam.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melukis anak usia dini melalui penggunaan media bahan alam berupa kunyit bubuk dan deterjen di RA Al-Hidayah Paok Lombok. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 11 anak usia 5–6 tahun pada kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar ceklis kreativitas. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pada pra siklus, 72,73% anak berada pada kategori Mulai Berkembang dan 27,27% Belum Berkembang. Setelah tindakan pada siklus I, 63,64% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 18,18% Berkembang Sangat Baik. Pada siklus II, 63,64% anak telah Berkembang Sangat Baik dan 36,36% Berkembang Sesuai Harapan. Media kunyit bubuk dan deterjen memberikan pengalaman visual dan sensorik yang menarik, sehingga mendorong eksplorasi dan imajinasi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahan alam dapat menjadi alternatif media pembelajaran seni yang efektif, aman, dan kreatif bagi anak usia dini.

#### ABSTRACT

*This study aims to enhance early childhood painting creativity using natural materials, specifically turmeric powder and detergent, at RA Al-Hidayah Paok Lombok. The research employed Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects were 11 children aged 5–6 years in Group B. Data were collected through observations using a creativity checklist. The results showed a significant improvement. In the pre-cycle, 72.73% of children were in the "Beginning to Develop" category and 27.27% in the "Not Yet Developed" category. In Cycle I, 63.64% reached "Developing as Expected" and 18.18% "Very Well Developed." In Cycle II, 63.64% achieved "Very Well Developed" and 36.36% "Developing as Expected." The use of turmeric and detergent provided a unique sensory and visual experience that encouraged exploration and imagination. The study concludes that natural materials are effective, safe, and creative alternatives for early childhood art learning.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di seluruh dunia mencari praktik terbaik untuk mempersiapkan anak-anak dan remaja di sekolah saat ini untuk menghadapi kehidupan dan bekerja dengan persyaratan yang semakin kompleks di abad ke-21 (Taufik & Ashari, 2025). Potensi yang dimiliki individu dapat dikenali, diidentifikasi, dan dibina melalui pendidikan yang tepat pendidikan akan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat (Destriya Andriani & Rakimahwati, 2023). Setiap individu memerlukan pondasi untuk meningkatkan potensinya melalui proses pendidikan baik formal maupun non formal. Waktu yang tepat untuk belajar yaitu saat kanak-kanak (Wulansari & Sugito, 2016). Kemampuan berpikir dan tindakan yang kreatif pada ranah yang abstrak dan konkret sebagai pengembangan potensi diri yang terdapat di sekolah secara individual (Taufik, 2021).

Menurut Sujiono kreativitas ialah kemampuan saat memikirkan, menciptakan, mengadakan dan menemukan suatu bentuk ataupun gagasan baru yang original yang bisa berguna bagi orang itu sendiri dan orang lain. Adapun menurut Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education) menyatakan bahwa keativitas ialah suatu aktivitas yang dilakukan dengan imajinasi dan menghasilkan hal baru dan menilai.

Kreativitas dapat ditingkatkan melalui berbagai metode untuk membangun suasana pendidikan yang mendukung kemampuan berpikir dan bekerja secara kreatif (Nisa & Fajar, 2016). Anak-anak yang masih usia dini biasanya sangat senang berimajinasi, dunai khayal atau imajinasi mereka pada hakekatnya sama dengan dunia nyata. Ada beberapa macam metode yang bisa di lakukan untuk mengembangkan atau meningkatkan kreativitas yang ada pada anak usia dini salah satu cara yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu melalui seni melukis. Prasetyo menjelaskan bahwa kegiatan melukis banyak disukai oleh anak-anak, dengan melukis anak dapat secara bebas menyampaikna pemikiran/ ide mereka melalui hal-hal yang mungkin dianggap tidak penting bagi orang dewasa, namun karya anak memiliki nilai tersendiri. Imajinasi itu digabungkan ke dalam goresan-goresan dalam coretan yang paling kecil. Anak-anak melukis dengan membayangkan atau berpikir tentang masa lalu atau masa yang akan datang (Supriyati, 2023).

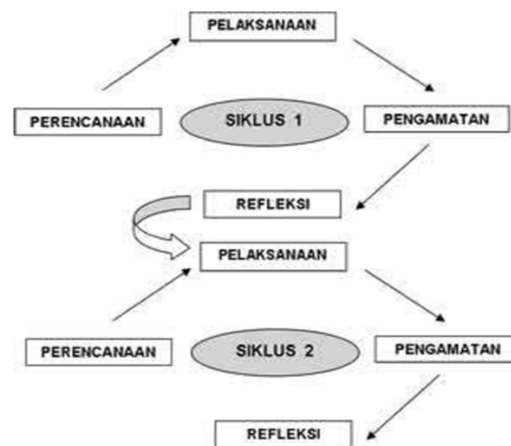
Upaya pengenalan seni melalui metode melukis dengan menggunakan media bahan alam memiliki peran aktif dalam meningkatkan daya imajinasi serta bakat dan kreativitas anak usia dini. Keunggulan media bahan alam yaitu sebagai media pembelajaran yang aman bagi anak, menjadikan anak lebih kreatif, dan dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salah satu media bahan alam yang akan peneliti gunakan dalam meningkatkan kreativitas melalui melukis salah satunya yaitu kunyit bubuk (Eriani, 2024). Kunyit bubuk memiliki warna alami, dimana apabila kunyit bubuk yang dicampurkan dengan deterjen akan mengalami perubahan warna. Karena kunyit bubuk sebagai indikator alami asam basa mengandung senyawa warna kurkumin, yang mampu mengalami perubahan warna dengan cepat dalam waktu sekitar 5 detik. Kunyit bubuk yang sudah di larutkan akan berubah warna ketika di campur dengan larutan basa seperti deterjen. Sehingga terjadilah perubahan warna karena deterjen merupakan larutan yang mengandung senyawa basa. Hal ini bisa diterapkan untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini, sebagai bentuk kreativitas guru dalam menciptakan media yang kreatif dan alami yang aman diterapkan untuk anak usia dini (Rezki, 2015).

Salah satu alasan krusial yang mendasari penelitian ini di RA Al Hidayah Paok Lombok adalah belum adanya inovasi dalam penggunaan media melukis yang memanfaatkan bahan-bahan lokal dan terjangkau seperti kunyit bubuk dan deterjen. Praktik pembelajaran seni yang ada cenderung terpaku pada material standar yang mungkin

memiliki keterbatasan dari segi biaya dan ketersediaan. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memperkenalkan alternatif media melukis yang tidak hanya ekonomis dan mudah didapatkan, tetapi juga berpotensi memberikan pengalaman sensorik dan visual yang unik bagi anak-anak. Dengan menguji efektivitas kombinasi kunyit bubuk dan deterjen, diharapkan penelitian ini dapat mendorong para pendidik di RA Al Hidayah Paok Lombok untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka, sehingga kegiatan seni menjadi lebih inklusif dan merangsang imajinasi anak secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah langkah dalam siklus PTK pada dasarnya ada 4 : perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis & McTaggart, meliputi beberapa siklus yang masing masing terdiri dari tahapan: perencanaan (plan), implementasi, observasi (act & observasi) dan refleksi (reflect). Menggunakan metode Spiral dan Hopkins dengan aksi hingga siklus II. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Nasirun, Indrawati & Suprpti (2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran agar dapat dilakukan perbaikan secara ilmiah guna meningkatkan hasil belajar anak secara optimal. Instrumen yang dipilih: (1) Teknik observasi langsung; (2) Teknik studi data berdasarkan dokumen. Alat yang digunakan untuk pengukuran data: (1) Pedoman observasi/pengamat menggunakan daftar ceklis (checklist) lembar observasi; (2) Dokumentasi alat yang digunakan sebagai alat pengukur berupa dokumentasi kegiatan yang diambil foto kegiatan.

Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif Menggunakan model Miles & Huberman (1992: 20) yang meliputi: Reduksi data (memilih data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual, gambar, tabel) dengan alur sajian logis dan sistematis, menyimpan dari hasil yang disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya). Teknik analisis data kuantitatif Menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono untuk melakukan analisis data, rumusnya sebagai berikut (Jakni, 2017: 82) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angket persentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

F : Frekuensi yang dicapai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

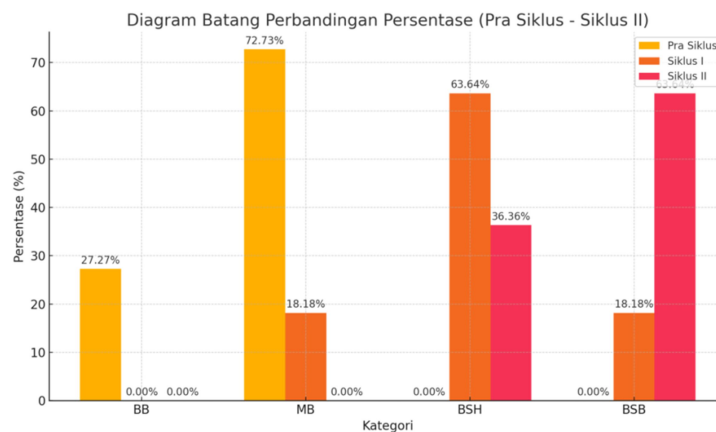
Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hidayah Paok Lombok dengan subjek anak-anak Kelompok B berusia 5–6 tahun. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melukis anak melalui penggunaan media bahan alam berupa kunyit bubuk dan deterjen. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, diawali dengan observasi pra siklus. Data diperoleh melalui observasi menggunakan lembar ceklis yang disusun berdasarkan indikator kreativitas melukis anak.

Hasil Rekapitulasi dari mulai Pra siklus, Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P	F	P	F	P
BB	3	27,27%	0	0%	0	0%
MB	8	72,73%	2	18,18%	0	0%
BSh	0	0%	7	63,64%	4	36,36%
BSB	0	0%	2	18,18%	7	63,64%
Jumlah	11	100%	11	100%	11	100%

Hasil observasi terhadap kreativitas melukis anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Pada pra siklus, mayoritas anak berada dalam kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang. Setelah tindakan pada siklus I, sebanyak 63,64% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 18,18% Berkembang Sangat Baik. Pada siklus II, sebanyak 63,64% anak sudah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik dan sisanya 36,36% Berkembang Sesuai Harapan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan media kunyit bubuk dan deterjen efektif meningkatkan kreativitas anak.

Peningkatan dari siklus ke siklus dapat di visualisasikan dalam diagram batang berikut:



## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melukis anak usia dini dengan memanfaatkan media alami, yaitu kunyit bubuk dan deterjen. Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu distimulasi sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna (Isjoni & Yuliana, 2018). Berdasarkan hasil observasi, terdapat perkembangan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan meningkat tajam pada siklus II.

Pada pra siklus, mayoritas anak belum menunjukkan kreativitas yang optimal. Mereka cenderung masih meniru, belum mengeksplorasi warna dan bentuk secara bebas, dan belum mampu menuangkan gagasan dalam bentuk gambar. Media yang digunakan sebelumnya kurang menarik dan tidak mampu memotivasi anak untuk berkreasi (Wahyuni, 2017).

Memasuki siklus I, media kunyit dan deterjen mulai diperkenalkan. Anak-anak tampak lebih antusias mengikuti kegiatan melukis. Perubahan warna dari kunyit yang terkena deterjen memberi sensasi baru dan mendorong anak untuk bereksplorasi. Sebagian anak mulai mampu menciptakan bentuk sendiri dan memilih warna secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa bahan alam dapat meningkatkan keterlibatan sensorik anak dalam kegiatan seni (Mulyani & Saputra, 2021). Namun, masih ada sebagian anak yang membutuhkan bimbingan lebih. Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa strategi sudah mulai tepat, tetapi perlu peningkatan dalam durasi kegiatan, pemberian contoh, dan penguatan motivasi anak.

Pada siklus II, kegiatan melukis dilakukan dengan persiapan yang lebih baik. Guru memberikan contoh visual yang menarik, membiarkan anak lebih lama mengeksplorasi media, dan memberikan penghargaan atas karya anak. Hasilnya sangat positif, sebagian besar anak sudah menunjukkan kreativitas tinggi, mampu menciptakan bentuk yang lebih kompleks, mencampur warna secara mandiri, dan menunjukkan ekspresi diri melalui lukisan. Ini diperkuat oleh studi dari Lestari & Andriyani (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dan penyediaan media kreatif meningkatkan ekspresi dan orisinalitas anak dalam kegiatan seni.

Keberhasilan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti Wulandari et al. (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan seni menggunakan bahan alami dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak. Begitu pula Ayuningtias dan Hendrawan (2019) yang menekankan bahwa kreativitas anak berkembang lebih optimal saat guru memberikan ruang eksplorasi dan mendampingi proses pembelajaran secara aktif.

Dengan demikian, pembelajaran seni melukis menggunakan bahan alam seperti kunyit dan deterjen tidak hanya merangsang imajinasi dan daya cipta, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aman, dan bermakna bagi anak-anak (Ramadhani & Kurniawati, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam berupa kunyit bubuk dan deterjen efektif dalam meningkatkan kreativitas melukis anak usia dini di RA Al-Hidayah Paok Lombok. Kegiatan melukis dengan media ini membuat anak lebih tertarik, aktif, dan mampu mengekspresikan ide secara bebas. Peningkatan kreativitas terlihat secara bertahap dari pra siklus ke siklus II. Selain media yang menarik, keberhasilan juga didukung oleh strategi pembelajaran guru yang memberikan contoh, bimbingan, dan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan

demikian, media kunyit dan deterjen layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran seni yang aman dan kreatif untuk anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, R. D., & Hendrawan, R. (2019). Pengaruh penggunaan media alam terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 33–40.
- Destriya, (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Bebasis Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1910-1922.
- Eriani, (2024). Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Media Kunyit pada Anak 5 (1) Universitas Negeri Makassar
- Isjoni, H., & Yuliana, N. (2018). Stimulasi Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Seni. Bandung: Alfabeta.
- Jaknis. (2017). "Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: Alfabeta
- Lestari, N. D., & Andriyani, M. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal PAUD Kreatif*, 5(2), 22–29.
- Mulyani, S., & Saputra, D. (2021). Pengaruh Media Alam Terhadap Keterlibatan Sensorik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(3), 120–128.
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprpti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26-36. Dapat diakses: <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/14161>
- Nisa, F., & Fajar, R. (2016). Metode Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 2(1), 10–18.
- Ramadhani, A., & Kurniawati, D. (2022). Penggunaan Media Kreatif Berbasis Alam dalam Kegiatan Melukis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 45–53.
- Rezki, R. S., Anggoro, D., & Siswarni, M. Z. (2015). Ekstraksi multi tahap kurkumin dari kunyit (*Curcuma domestica* Valet) menggunakan pelarut etanol. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 4(3), 29-34.
- Supiyati, A., & Amal, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Alam terhadap Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Asdani. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 55-62.
- Taufik, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 6(3), 121-130. doi: DOI: 10.33369/jpmr.v6i3.18426
- Taufik, A., & Ashari, L. H. (2025). Pengaruh Emotional Quotient Terhadap Metakognisi dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 287-295. doi:DOI: <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1648>
- Wahyuni, D. (2017). Penggunaan Media Alternatif dalam Kegiatan Melukis Anak PAUD. *Jurnal Seni dan Anak Usia Dini*, 3(1), 18–26.
- Wulandari, T., Safitri, N., & Jannah, R. (2020). Pengaruh Media Alam terhadap Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 77–85.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 16-27.